

## Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Nurussalam Tanjung Bulan

Ria Enjellina <sup>1)</sup>, Listia Ningsih <sup>2)\*</sup>, M. Bagus Effendi <sup>3)\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda

\* E-mail: [bagusevendi18@gmail.com](mailto:bagusevendi18@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran IPS di MI Nurussalam Tanjung Bulan yang cenderung monoton, pasif, dan kurang memotivasi minat siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep materi yang bersifat abstrak. Padahal, guru memegang fungsi vital sebagai motivator, sebuah peran yang menuntut kepekaan sosial dan kemampuan mendiagnosis akar masalah siswa. Penelitian ini berfokus pada solusi praktis untuk masalah tersebut dengan tujuan menganalisis secara deskriptif peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media visual (gambar) pada materi Jenis-jenis Pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi iklim pembelajaran yang sangat positif. Proses belajar yang semula kaku dan didominasi siswa pasif, berubah menjadi lebih dinamis, menarik, dan antusias. Siswa terbukti menjadi lebih aktif terlibat dan mengalami percepatan dalam memahami materi yang diajarkan. Media visual terbukti mampu meningkatkan motivasi karena berhasil menarik perhatian siswa serta memvisualisasikan konsep abstrak sehingga inti materi lebih cepat ditangkap. Temuan ini mendukung gagasan transformasi pembelajaran ke format yang disukai siswa, termasuk potensi pemanfaatan teknologi digital. Namun, ditekankan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam. Efektivitas media tidak berdiri sendiri; ia bergantung pada kompetensi pedagogik guru dalam mengelolanya. Media yang dikelola secara kreatif akan menumbuhkan pembelajaran bermakna dan mendorong siswa terlibat dalam aktivitas multi-sensori (mengamati, melakukan, mendemonstrasikan), bukan sekadar menyimak. Disimpulkan, media adalah alat bantu, namun guru adalah fasilitator inovatif yang menentukan keberhasilan penerapannya.

**Kata Kunci:** Media Visual, Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPS, Peran Guru.

**Kata kunci:** *Visual Media, Concept Understanding, Social Studies Learning, Teacher Role*

### Abstract

*This research is motivated by the Social Studies learning process at MI Nurussalam Tanjung Bulan, which tends to be monotonous, passive, and lacks student motivation. This condition results in low understanding of abstract concepts. Whereas, the teacher holds a vital function as a motivator, a role that demands social sensitivity and the ability to diagnose students' root problems. This study focuses on a practical solution to this issue, aiming to descriptively analyze the improvement of Grade IV students' concept understanding before and after using visual media (images) on the material of "Types of Occupations". The results showed a very positive transformation in the learning climate. The learning process, initially rigid and dominated by passive students, became more dynamic, interesting, and enthusiastic. Students proved to be more actively involved and experienced acceleration in understanding the taught material. Visual media proved capable of increasing motivation by successfully attracting students' attention and visualizing abstract concepts so that the core material is*

*grasped faster. These findings support the idea of transforming learning into formats preferred by students, including the potential use of digital technology. However, it is emphasized that media selection must be adapted to diverse student characteristics and learning styles. Media effectiveness does not stand alone; it depends on the teacher's pedagogical competence in managing it. Creatively managed media will foster meaningful learning and encourage students to engage in multi-sensory activities (observing, doing, demonstrating), rather than just listening. In conclusion, media is a tool, but the teacher is the innovative facilitator who determines the success of its implementation.*

**Keywords:** *Visual Media, Concept Understanding, Social Studies Learning, Teacher Role.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter, pengembangan potensi intelektual, serta penanaman nilai-nilai dasar yang akan menjadi landasan bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya (Maulani et al., 2022). Dimana dalam proses tersebut, pemahaman konsep dalam proses belajar siswa memegang peran krusial sebagai penggerak utama dalam membentuk keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, dan sikap tanggung jawab terhadap aktivitas belajar yang dijalani setiap hari di dalam maupun di luar kelas. Pemahaman Konsep belajar tidak hanya berkaitan dengan dorongan internal siswa untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga meliputi bagaimana mereka membangun persepsi positif terhadap pelajaran, mengelola usaha dalam menghadapi kesulitan, serta mempertahankan ketekunan saat menghadapi hambatan dalam memahami materi yang terkadang bersifat kompleks dan abstrak.

Di era digital, teknologi pembelajaran memberikan peluang untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran, sementara lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan landasan fisik dan sosial yang mendukung. Selain itu, proses pemahaman belajar siswa menjadi elemen kunci yang menentukan sejauh mana siswa dapat mengoptimalkan potensi dalam mencapai prestasi akademik yang optimal (Nurfadhilah, 2023). Pesatnya perkembangan teknologi di era modern memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sendi kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Situasi ini menuntut pendidik (guru) untuk tidak hanya profesional, tetapi juga mampu beradaptasi serta mengimbangi dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendidik didorong untuk terus memperbarui metode pengajaran agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu implementasi adaptasi tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi. Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu media pembelajaran visual berbasis teknologi yang umum digunakan untuk mendukung proses ini adalah *media pembelajaran berbasis visual*.

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk kesatuan komponen-komponen system pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi desain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap. Komponen-komponen ini termasuk pesan, orang, bahan, media, peralatan, teknik dan latar Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar peserta didik dalam menentukan hasil belajar peserta didik (Hasan et al., 2021) Di sinilah media pembelajaran berbasis visual berperan. Media visual seperti gambar, peta, diagram, ilustrasi, maupun video dapat memberikan gambaran nyata mengenai konsep yang sedang dipelajari. Penyajian materi dalam bentuk visual membuat informasi lebih mudah dipahami dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang telah mereka miliki. Selain itu, media visual cenderung lebih menarik perhatian, sehingga siswa lebih fokus dan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan.

Dalam menghadapi tantangan ini, para tenaga pendidik perlu mampu menginovasi diri dan menciptakan metode pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya perlu memberikan tugas, tetapi juga tetap memberikan penjelasan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya merasa diberi tugas yang menumpuk, tetapi juga merasa didukung dan dipandu dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi tersebut adalah dengan memfasilitasi siswa menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Contohnya Media visual, seperti gambar, peta, diagram, ilustrasi, dan video, memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara lebih jelas dan mendalam. Media tersebut mampu menyajikan informasi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, media visual dapat mengaktifkan proses berpikir kritis serta memfasilitasi ingatan jangka panjang, karena konsep yang divisualisasikan biasanya lebih mudah diingat dibandingkan penjelasan verbal semata.

Keberadaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam penyampaian pesan-pesan materi pelajaran kepada siswa.

Pada kenyataannya di lapangan, siswa seringkali mengalami kebosanan atau penurunan semangat belajar, yang dapat berpengaruh pada hasil belajar. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran jika proses belajar terasa monoton. Penggunaan media diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak membosankan sehingga mampu mendorong dan meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media pembelajaran visual dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan pemahaman Peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IV MI NURUSSALAM TANJUNG BULAN".

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang nyata, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta pembelajaran yang terjadi di lapangan melalui desain ini, peneliti tidak hanya memaparkan data semata, melainkan melakukan analisis mendalam untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana media visual digunakan serta solusi apa yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. Paradigma penelitian juga menjelaskan terkait dengan cara peneliti memahami suatu masalah dan kriteria pengujian sebagai dasar jawaban atas setiap masalah penelitian (Barat, 2024). Penelitian ini berlokasi di MI Nurussalam Tanjung Bulan, sebuah madrasah yang memiliki karakteristik fasilitas pembelajaran yang sederhana. Subjek partisipan terdiri dari satu orang Guru Kelas IV berinisial Winda serta siswa kelas IV yang berjumlah enam orang. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di tengah keterbatasan sarana teknologi yang ada, guru tersebut tetap berupaya aktif menerapkan media visual dalam mata pelajaran IPS sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan pembelajaran, sehingga menjadi sumber informasi yang menarik dan relevan untuk diteliti.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrument utama yang di bantu oleh dibantu oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat dokumentasi. Pedoman wawancara yang digunakan telah disusun secara

terstruktur untuk menggali empat aspek utama dari narasumber. Aspek pertama adalah perencanaan, di mana peneliti menanyakan alasan pemilihan media visual dibandingkan metode ceramah serta cara penyiapan materi. Aspek kedua berkaitan dengan pelaksanaan, yaitu menggali langkah-langkah konkret guru saat mengajar dan jenis tampilan visual yang digunakan. Aspek ketiga berfokus pada respons siswa, termasuk antusiasme dan perbandingan pemahaman saat menggunakan media visual tersebut. Terakhir, aspek keempat menggali kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi guru beserta strategi penyelesaiannya.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan sistematis yang saling melengkapi. Tahap pertama adalah observasi, di mana peneliti mengamati secara langsung situasi pembelajaran di kelas untuk melihat penerapan media visual dan respons siswa. Tahap kedua adalah wawancara mendalam dengan guru kelas IV guna mendapatkan data verbal yang mendetail mengenai strategi dan tantangan pembelajaran. Tahap ketiga adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan bukti fisik berupa foto kegiatan pembelajaran dan contoh media ajar yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh. Setelah seluruh data terkumpul, teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui alur yang berkesinambungan. Proses analisis dimulai dengan tahap reduksi data, yaitu memilah hasil wawancara dan catatan observasi untuk mengambil informasi yang penting serta membuang data yang tidak relevan. Data yang telah dipilah kemudian masuk ke tahap penyajian data, di mana informasi disusun kembali dalam bentuk teks naratif yang rapi agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan intisari dari seluruh temuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian secara tuntas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media visual dalam memecahkan masalah pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Sebelum tindakan perbaikan dilakukan, observasi awal di kelas IV MI Nurussalam Tanjung Bulan memperlihatkan kondisi pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah satu arah. Guru menyampaikan materi tentang kegiatan ekonomi dan jenis pekerjaan secara verbal tanpa bantuan alat peraga. Akibatnya, materi yang sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa terasa menjadi sangat abstrak dan jauh. Siswa cenderung pasif, tatapan mata kosong, dan suasana kelas terasa

kaku. Ketika guru bertanya, sebagian besar siswa memilih diam karena takut salah atau memang tidak memahami gambaran materi yang disampaikan.

Namun, pembelajaran di dalam kelas berubah secara drastis ketika media visual berupa gambar-gambar konkret mulai diterapkan. Gambar-gambar yang menyajikan berbagai profesi mulai dari petani, nelayan, dokter, hingga tukang cukur berhasil menjadi magnet yang menarik perhatian siswa. Kehadiran media ini seolah memecahkan "tembok" kebosanan yang sebelumnya terbangun. Siswa yang tadinya hanya duduk diam mendengarkan, mulai menunjukkan respons fisik dan verbal yang aktif. Mereka mulai mencondongkan badan ke depan untuk melihat gambar lebih jelas, menunjuk objek pada gambar, dan berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Data lapangan mencatat adanya lonjakan keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat. Hal ini terlihat dari interaksi siswa di dalam kelas yang menunjukkan proses berpikir kritis mereka mulai berjalan. Sebagai contoh, saat guru memperlihatkan gambar petani dan dokter, salah satu siswa mengangkat tangan dan berkata: "*Bu, saya paham! Berarti kalau bapak saya di sawah itu menghasilkan barang karena ada padinya, sedangkan dokter itu jasa karena cuma mengobati ya, Bu?*"

Pernyataan singkat tersebut menjadi bukti kuat bahwa media visual mampu menjembatani pemahaman siswa. Ahmad tidak lagi sekadar menghafal definisi, melainkan mampu mengasosiasikan konsep "barang" dan "jasa" dengan realitas kehidupan orang tuanya melalui bantuan gambar. Respons ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa telah menyentuh level pemaknaan (*meaningful learning*), bukan sekadar hafalan teks. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengenalan media visual memberikan dampak yang sangat positif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media visual dapat meningkatkan pemahaman siswa untuk belajar karena mampu menarik perhatian mereka dan mempercepat pemahaman terhadap materi yang diajarkan (Jatmika & Yogyakarta, 2005).

Selain media visual, penggunaan teknologi digital juga dapat menjadi pilihan yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran IPS. Misalnya, aplikasi pembelajaran berbasis komputer, seperti power point (PPT), peta animasi atau game edukasi, dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan mendukung keterampilan berfikir mereka dengan membuat informasi lebih mudah dipahami. Game edukasi, misalnya, dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sambil memperkenalkan konsep-konsep penting dalam

IPS, seperti ekonomi, politik, atau sejarah, dalam bentuk permainan yang menguji pengetahuan mereka. Penggunaan teknologi ini dapat mengubah cara pandang siswa terhadap pembelajaran IPS yang selama ini dianggap kaku dan membosankan. Hal penting ini ada sebuah ide untuk mentransformasikan proses pembelajaran ke dalam format format yg di sukai oleh siswa.

Lebih lanjut, Yusnaldi et al. (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang efektif adalah yang mampu memvisualisasikan konsep tanpa membebani kapasitas kognitif siswa. Dalam konteks penelitian ini, media gambar berhasil menurunkan beban berpikir siswa (*cognitive load*). Siswa tidak perlu lagi memeras otak untuk membayangkan "seperti apa itu pekerjaan jasa", karena contohnya sudah terpampang jelas di depan mata. Dampaknya, rasa percaya diri siswa tumbuh, dan mereka tidak mudah menyerah dalam memahami materi. Meskipun penelitian ini masih menggunakan media gambar cetak, keberhasilannya membuka peluang besar bagi sekolah untuk mulai mengintegrasikan teknologi digital, seperti *slide* presentasi atau video animasi, guna memperkaya pengalaman belajar siswa di masa depan.

Dengan demikian, penting untuk digarisbawahi bahwa media visual hanyalah alat bantu, bukan satu-satunya penentu keberhasilan. Perubahan signifikan di kelas IV MI Nurussalam Tanjung Bulan ini tidak lepas dari peran sentral guru. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nadifah et al., 2023), guru berfungsi sebagai motivator dan fasilitator yang menghidupkan media tersebut. Dalam penelitian ini, guru tidak membiarkan gambar hanya menjadi pajangan dinding. mengintegrasikan media secara kreatif sehingga mampu membangkitkan dan mempertahankan minat peserta didik. Tanpa pemanfaatan yang tepat, media secanggih apapun tidak akan memberikan dampak optimal. Guru secara kreatif memandu siswa dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik, mengajak siswa mengamati detail gambar, dan meminta mereka mendemonstrasikan pemahaman mereka di depan kelas. Sinergi antara media yang menarik dan strategi guru yang komunikatif inilah yang menciptakan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Dalam praktiknya, tugas ini menuntut guru untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melakukan diagnosis mendalam terhadap akar masalah, seperti faktor latar belakang yang menyebabkan siswa merasa malas atau mengalami penurunan prestasi. Proses pemberian motivasi ini bersifat terus menerus dan harus melekat dalam setiap interaksi edukatif. Guru dituntut memiliki kepekaan sosial untuk memahami kebutuhan spesifik setiap peserta didik sebelum menentukan

pendekatan yang tepat. Idealnya, variasi metode penyampaian materi dan penguatan (reinforcement) menjadi kunci untuk menjaga semangat belajar siswa tetap tinggi.

Sebagai penutup pembahasan, penelitian ini menyadari beberapa keterbatasan, seperti subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas dan fokus materi yang spesifik. Namun, implikasi praktis dari temuan ini sangat kuat: pembelajaran IPS tidak boleh lagi terjebak pada metode konvensional yang membosankan. Penggunaan media visual terbukti ampuh mengubah pasivitas menjadi aktivitas dan kebingungan menjadi pemahaman. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi para pendidik untuk terus berinovasi memanfaatkan media visual guna menciptakan generasi pembelajar yang kritis, aktif, dan antusias. Oleh karena itu, implikasi praktis dari pembahasan ini sangat jelas: investasi pada teknologi dan media pembelajaran harus selalu diimbangi dengan program pengembangan profesionalisme guru yang fokus pada kreativitas dan inovasi pedagogik. Tanpa guru yang kompeten dalam mengelolanya, media hanya akan menjadi alat pajangan yang mahal, bukan alat bantu yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. (Nurzannah, 2022)

## SIMPULAN

Berdasarkan penerapan media pembelajaran berbasis visual pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Nurussalam Tanjung Bulan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media visual mampu membantu peserta didik memahami konsep IPS yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif, meningkatkan perhatian, motivasi, serta partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran berbasis visual dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya pada kelas IV.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada bapak muhamad nanang rifa'i, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran yang telah memberikan kesempatan untuk penulis diajari pembuatan media pembelajaran sampai dengan bisa membuat artikel penelitian ini.

## REFERENSI

Barat, P. J. (2024). metode penelitian kualitatif. Hasan, M., Pd, S., & Pd, M. (2021). Media Pembelajaran.

Jatmika, H. M., & Yogyakarta, U. N. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. 3(1), 89–99.

Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., Aeni, A. N., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, U. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia , Indonesia Judul Bahasa Inggris. 2(1), 539–546.

Nadifah, I., Fauziah, N., & Saputri, S. A. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. 6(1).

Nurfadhilah. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Mi Miftahul. 6(1), 49–63. <https://doi.org/10.47732/darris.v6i1.437>

Nurzannah, S. (2022). peran guru dalam pembelajaran. 2(3), 26–34.